

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik. Di mana memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini memiliki rentang usia dari 0-6 tahun anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Menurut Antara dkk,(2017 anak usia dini merupakan masa di mana semua aspek dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Sedangkan menurut Manur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yaitu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak yang berusia 0-6 tahun yang dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan adalah cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak di mana pendidikan yang menjadi media bagi permulaan anak dengan berkembangannya kemampuan yang dimiliki oleh anak, maka pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dalam proses pengembangan dan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Sejatinya pendidikan yang diselenggarakan

pada anak usia dini ini lebih mengedepankan kegiatan anak untuk bermain sambil belajar. Dalam mengajarkan kegiatan membaca permulaan pada usia dini maka dapat menyelipkan kegiatan seperti bermain sambil belajar. Menurut Slamet Suyanto (2005 : 45) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa,

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”

Bahasa mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Hal ini mencakup semua metode komunikasi di mana pikiran dan perasaan diekspresikan dalam bentuk lisan, tulisan, antusias atau tindakan melalui penggunaan kata, tanda, simbol, gambar atau lukisan. Melalui bahasa, setiap orang dapat memahami diri sendiri, sesama lingkungan, dan nilai moral atau agama. Bahasa memudahkan anak untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya sehingga terwujud komunikasi dan sosialisasi lingkungan. Perkembangan penggunaan bahasa anak dipengaruhi oleh meningkatkan usia anak. Semakin tua seorang anak, semakin banyak penguasaan tentang kosakata dan pengucapannya yang sudah jelas dan benar. Dalam

keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu, mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Soedarso (2005) membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan melakukan tindakan individu seperti pembaca harus menggunakan metode pemahaman dan imajinasi, observasi dan mengingat untuk memperoleh informasi dalam membaca. Sedangkan menurut Mulyati (2007: 112) membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Tompkins (1991) perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek dalam tahap perkembangan anak yang mengungkapkan pikiran anak melalui bahasa yang menunjukkan kemampuan berpikir anak, yang menandai peningkatan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dalam perkembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendirinya. Ketika anak belajar berbicara secara tidak sengaja anak mengembangkan pengetahuan tentang fonologi, semantik dan sistem pragmatik.

Kemampuan membaca permulaan termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf dari nama benda disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang sama dan memahami hubungan yang antara bunyi dan bentuk huruf. Menurut Susanto (2011 : 83) membaca permulaan

adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak. Program ini merupakan perhatian kepada perkataan- perkataan yang utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran seperti menggunakan media *big book*.

Sesuai dengan penelitian 5 tahun terakhir dari tahun 2017 – 2021 yang telah dilakukan oleh Setyaningsih dkk, mengenai “Pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5- 6 tahun” bahwa media *big book* sangat cocok untuk meningkatkan literasi. Hal ini dilihat dari hasil uji lapangan dan uji operasional yang menyatakan hasil yaitu valid. Terdapat juga peningkatan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun setelah guru menerapkan sebuah media *big book* dengan menunjukkan persentase sebesar 51,78 %. Sedangkan Triana (2020) dengan judul penelitian ”Pengembangan media *big book* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun” dalam penelitian ini mengatakan bahwa media *big book* ini sangat baik dalam kemampuan mengenal huruf alfabet karena dilihat dari ketiga validator ahli menyatakan layak menggunakan media *big book* sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun.

Media *big book* merupakan salah satu media yang berbentuk buku, disertai dengan gambaran menarik, berukuran cukup besar di mana media tersebut menarik, menyenangkan sehingga anak akan termotivasi serta dapat meningkatkan minat belajar anak. Menurut Suryant (2007) media *big book* merupakan media yang disenangi oleh anak -anak dan dapat dibuat sendiri

oleh guru. Buku dengan ukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak kelompok yang rendah dimana didalamnya ditulis wacana yang sederhana, singkat dengan huruf yang besar dan diberikan gambar-gambar berwarna. Anak menggunakan media ini sambil membaca atau mendengarkan cerita. Selain itu, anak dapat melihat gambar yang terbuat berwarna dengan ukuran cukup besar agar penggunaannya lebih komunikatif, anak tertarik dalam membaca dan mudah dilihat oleh anak.

Pada kondisi yang ada di lapangan bahwa ada beberapa yang mengalami kendala dalam membaca. Adapun ciri-cirinya anak masih kesulitan dalam mengenal huruf dan bentuk huruf saat anak membaca. Hal ini dikarenakan kemampuan anak dalam membaca masih kurang efektif dan belum dapat dioptimalkan sesuai kemampuan membaca pada anak usia dini. Maka dari itu, hal tersebutlah yang menjadi alasan dalam permasalahan pada penelitian ini. Guru hanya bisa memanfaatkan kartu huruf saja untuk dijadikan acuan media pembelajaran pada anak usia dini sehingga masih kurang menarik pada saat proses belajar membaca berlangsung.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di Tk Negeri Desa Tukad Mungga bahwa ketersediaan media menunjang kegiatan membaca anak sangat kurang dan hanya terbatas pada kartu huruf saja. Selain itu, kurangnya daya dukung dari orang tua pada saat melakukan proses belajar di rumah. Selanjutnya, kurangnya media untuk meningkatkan membaca permulaan pada anak usia dini. Dalam minat belajar membaca cukup rendah karena media yang digunakan kurang menarik sehingga anak tidak mudah memahami bacaan pada proses pembelajaran. Guru juga kurang memiliki

wawasan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Di sekolah tersebut juga belum tersedia media pembelajaran yang menarik seperti media *big book* untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini .

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian *research and development* dengan judul “Pengembangan Media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya daya dukung dari orang tua untuk belajar di rumah
2. Kurangnya wawasan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini
3. Kurangnya *prototype* media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini
4. Kurangnya validitas media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah yang digunakan untuk menghindari dari suatu adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti

lebih mudah dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dan mendapatkan hasil yang optimal. Adapun pembahasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian masalah pada latar belakang dan pada identifikasi masalah di atas seperti berikut.

1. Bagaimanakah *prototype* media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini?
2. Bagaimanakah validitas media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. *Prototype* media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini
2. Validitas media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan. Khususnya tentang media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Guru mendapat kesempatan dalam mempraktikkan teori bahwa media *big book* yang digunakan dapat membantu meningkatkan kemampuan pada membaca permulaan pada anak usia dini.

b. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi kepada kepala sekolah sehingga kepala sekolah dapat mengambil suatu kebijakan yang tepat dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk sekolah.

c. Bagi anak didik

Proses pembelajaran anak dapat dilaksanakan dengan metode yang menyenangkan dan membantu minat membaca permulaan.

d. Bagi peneliti lain

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan media pembelajaran *big book* khususnya tentang pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

e. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya suatu media yang dalam proses pembelajaran, khususnya pada membaca permulaan

